

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam bimbingan keagamaan terhadap penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Rantau
 - a. Membangun hubungan atau pendekatan dengan para narapidana. Agar memudahkan dalam memberikan penyuluhan baik secara moral maupun emosional.
 - b. Memberikan pembinaan keagamaan terhadap para narapidana. Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh petugas rumah tahanan seperti kegiatan keagamaan di masjid setiap hari dan belajar ngaji di Rumah Tahanan Kelas II B Rantau.
 - c. Sharing atau tanya jawab penyuluh agama dan para narapidana. Kegiatan sharing atau bertukar pikiran yang dilakukan oleh penyuluh agama dan para narapidana guna memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar serta meberikan nasihat-nasihat yang membangun dalam meningkatkan motivasi para narapidana untuk belajar dan bangkit dari keterpurukan menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Problema atau hambatan yang dihadapi penyuluh agama dalam bimbingan keagamaan terhadap penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Rantau
 - a. Kurangnya jumlah penyuluh agama. Kurangnya jumlah penyuluh agama di Rumah Tahanan Kelas II B Rantau menjadi salah satu penghambat dalam proses bimbingan terhadap penghuni rutan atau narapidana. Dari 35 Orang penyuluh yang terdaftar dari kementerian agama sekitar 8 orang yang aktif memberkan penyuluhan agama kepada para narapidana.
 - b. Kurangnya kedisiplinan dan keseriusan para narapidana. Kedisiplinan dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama dalam pemanfaatan waktu, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam bahwa amenghargai waktu lebih utama dan paling utama agar manusia tidak menyesal dikemudian hari.
3. Cara mengatasi hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam bimbingan keagamaan terhadap penghuni Rumah Tahanan Kelas II B Rantau
 - a. Mengatur jadwal mengajar penyuluh agama yang bertugas. Jadwal yang sesuai akan memberikan pengaruh dalam jumlah penyuluh agama yang mengajar menjadi lebih banyak lagi setiap harinya karena jadwal yang sudah sesuai keinginan mereka yang tidak akan bertabrakan dengan jadwal lainnya.
 - b. Membuat absensi serta sanksi atau hukuman bagi narapinda. Dalam pembuatan absensi ini diharapkan agar bisa mengetahui mana

narapidana yang rajin mengikuti kegiatan dan mana yang tidak mengikuti kegiatan. Serta sanksi atau hukuman ini juga diharapkan agar para narapidana yang awalnya kurang atau tidak mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dapat menjadi rajin mengikuti kegiatan agar mereka juga mendapatkan remisi yang berguna bagi mereka dan dapat membuat perubahan pada pola pikir mereka menjadi lebih disiplin dan menghargai waktu.

B. Saran

Setelah peneliti mengemukakan kesimpulan di atas, maka peneliti berikut akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh agama, hendaknya lebih aktif dalam melakukan pendekatan dan bimbingan kepada para narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Rantau guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
2. Bagi Kepala Rumah Tahanan Kelas II B Rantau, diharapkan lebih mengembangkan fungsi keagamaan, memberi dukungan baik secara material maupun non material demi terwujudnya kondisi keagamaan umat Islam (narapidana) yang berakhlakul karimah baik di dalam rumah tahanan maupun ketika sudah keluar dari rumah tahanan dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.
3. Bagi penghuni Rumah Tahanan (narapidana), diharapkan mempunyai tekad yang kuat untuk merubah diri menjadi pribadi yang lebih baik, dan

semangat belajar yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan kedisiplinan agama Islam di Rumah Tahanan Kelas II B Rantau.